

EFEKTIVITAS SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER SPIRITUAL SISWA DI ERA DIGITAL

Heni Suryani
PAI Fakultas Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
Suryaniheni1405@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how effective child-friendly schools are in building students' spiritual character in the era of computers and the internet. This study used a literature study, which focused on collecting and analyzing literature relevant to the topic discussed. This study aims to gain a deep understanding of the practices that have been carried out and the problems faced in today's education world. The results of this study found many educational approaches used in Child-Friendly Schools. These strategies include incorporating spiritual values into the curriculum, incorporating relevant extracurricular activities, and using pedagogical approaches that encourage active student participation. The findings indicate that with the right approach, child-friendly schools can function as an effective environment in building students' spiritual character so that they are not only able to compete academically but also have integrity and a positive attitude in interacting in the digital era.

Keywords: Child-Friendly Schools, Spiritual Character, Education, Digital Era, Education Strategy, Challenges and Opportunities

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif sekolah ramah anak dalam membangun karakter spiritual siswa di era komputer dan internet. Penelitian ini menggunakan studi pustaka, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur yang relevan dengan topik yang di bahas. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik yang telah dilakukan dan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini. Hasil dari penelitian ini ditemukan banyak pendekatan pendidikan yang digunakan di Sekolah Ramah Anak. Strategi-strategi ini termasuk memasukkan nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum, memasukkan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, dan menggunakan pendekatan pedagogis yang mendorong partisipasi aktif siswa. Temuan menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, Sekolah Ramah Anak dapat berfungsi sebagai lingkungan yang efektif dalam membangun karakter spiritual siswa, sehingga mereka tidak hanya mampu bersaing secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan sikap positif dalam berinteraksi di era digital.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Karakter Spiritual, Pendidikan, Era Digital, Strategi Pendidikan, Tantangan dan Peluang.

A. Pendahuluan

Zaman semakin maju yang ditandai dengan kemajuan

teknologi informasi secara digital, dunia pendidikan juga mengalami perubahan signifikan dalam cara

pengajaran dan pembelajaran dilakukan (Lase, 2019). Sekolah ramah anak, sebagai pendekatan yang mengutamakan kebutuhan dan hak anak, diharapkan mampu memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter, termasuk karakter spiritual siswa (Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, 2023). Karakter spiritual merujuk pada prestasi, norma, serta keyakinan yang membentuk pandangan hidup setiap individu, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman modern (Aladdiin & Ps, 2019). Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji efektivitas sekolah ramah anak dalam membangun karakter spiritual siswa di tengah arus informasi yang cepat dan beragam.

Secara teori, tujuan pendidikan karakter spiritual adalah untuk membantu siswa menumbuhkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif yang dapat membantu mereka berinteraksi dengan baik dengan diri mereka sendiri, sesama, dan lingkungan mereka (Ramdhani, 2017). Metode ini tidak hanya berfokus pada

aspek akademis tetapi juga pada pembentukan identitas spiritual siswa. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan moral dapat menghasilkan orang yang lebih berperilaku baik, empatik, dan bertanggung jawab (Ulfan & Hasan, 2023). Namun, tantangan di lapangan sering kali menghalangi implementasi teori-teori ini.

Di dunia nyata, banyak sekolah yang berupaya menerapkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak, tetapi hasilnya sering kali bervariasi. Beberapa sekolah berhasil menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan karakter spiritual, sementara yang lain menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan tekanan akademis yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi praktik yang dilakukan di lapangan untuk mengetahui sejauh mana sekolah ramah anak dapat memenuhi tujuan pendidikan karakter spiritual.

Salah satu tantangan utama dalam membangun karakter spiritual di era digital adalah pengaruh media sosial dan konten digital yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan (Rahma et al., 2024). Siswa mudah terpapar pada berbagai informasi yang dapat membentuk cara berpikir dan berperilaku mereka. Dalam hal ini, sekolah harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengajaran nilai-nilai spiritual, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang relevan dan menarik.

Dalam era digital, penelitian tentang seberapa efektif sekolah ramah anak dalam membangun karakter spiritual siswa juga harus mempertimbangkan perspektif orang tua, siswa, dan guru (Lase, 2019). Semua orang memiliki perspektif dan pengalaman unik tentang pendidikan karakter. Data dari berbagai sumber ini dapat dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang seberapa efektif program yang diterapkan di sekolah.

Dalam konteks sekolah ramah anak, partisipasi orang tua menjadi sangat penting. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam mendidik anak di rumah, tetapi juga memiliki peran krusial dalam mendukung program yang dijalankan oleh sekolah. Kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik karakter spiritual siswa dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan konsisten bagi perkembangan anak (Argadinata et al., 2024). Namun, di lapangan, masih ada tantangan dalam menjalin komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara kedua belah pihak.

Sebaliknya, pendidikan harus mampu memasukkan nilai-nilai spiritual ke dalam setiap mata pelajaran. Banyak guru masih kesulitan menemukan cara untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kurikulum saat ini. Pengajaran karakter spiritual, jika dilakukan dengan benar, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan kepribadian yang kuat (Khadafie, 2023). Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan profesional sangat

penting bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual.

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini yang pertama adalah jurnal karya Dewi (2023) dengan judul "*Implementasi Sekolah Ramah Anak melalui Pengembangan Budaya Religius di SMAN 3 Kediri*", jurnal penelitian Afifah dan Kunaenih (2023) dengan judul "*Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Analisis SMKN 40 Jakarta)*", jurnal penelitian Khoiriyah dan Filasofa (2024) dengan judul "*Penerapan Sekolah Ramah Anak untuk Pencegahan Kekerasan Seksual*", jurnal penelitian oleh Ruswanti et al. (2024) dengan judul "*Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Positif Pada Anak*", Penelitian terakhir adalah karya Qamaria et al. (2023) dengan judul "*Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying*".

Dari kelima penelitian di atas, persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yakni menyoroti dampak penerapan sekolah ramah anak yang mampu menciptakan rasa aman bagi siswa dengan mencegah kekerasan seksual. Penelitian-penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya kampanye anti-bullying dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif. Penelitian-penelitian tersebut mencoba memberi bukti bahwa nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan disiplin dapat dikembangkan melalui pendekatan ramah anak. Selain itu, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi metode penelitian.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kelima penelitian terdahulu adalah dalam pokok pembahasan dan motif. Penelitian terdahulu membahas mengenai pola penerapan sekolah ramah anak dan dampaknya terhadap rasa aman bagi siswa di sekolah, sedangkan penelitian ini membahas mengenai penanaman

nilai-nilai spiritual melalui penerapan sekolah ramah anak. Selain itu, peneliti bukan hanya menekankan pembentukan karakter positif sebagai hasil dari program sekolah ramah anak tapi juga membahas efektivitas sekolah ramah anak dalam membangun karakter spiritual siswa di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana sekolah yang ramah anak dapat membantu membangun karakter spiritual siswa di era digital. Dengan menganalisis praktik saat ini dan menemukan perbedaan antara teori dan praktik, diharapkan dapat dibuat saran yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan karakter di masa depan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai komponen yang mempengaruhi seberapa efektif program sekolah yang memperhatikan karakter spiritual siswa.

Terakhir, sangat penting untuk menumbuhkan karakter spiritual siswa di era digital. Namun, menciptakan generasi

yang memiliki nilai moral dan spiritual yang kuat selain kecerdasan akademik sangat penting (Karim Amrullah, 2023). Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang cara sekolah ramah anak dapat membantu membentuk karakter spiritual siswa, serta tantangan dan peluang yang ada dalam proses tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi pustaka, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur yang relevan dengan topik "Efektivitas Sekolah Ramah Anak dalam Membangun Karakter Spiritual Siswa di Era Digital." Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai teori, gagasan, dan temuan sebelumnya terkait pendidikan karakter, sekolah ramah anak, dan dampak era digital terhadap pengembangan karakter spiritual

siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik yang telah dilakukan dan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini dengan menggunakan sumber-sumber akademik, buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan.

Dalam pelaksanaan studi pustaka, peneliti akan melakukan identifikasi sumber-sumber yang berkaitan dengan karakter spiritual dan pendidikan anak. Penelitian ini juga akan mencakup analisis kritis terhadap studi-studi sebelumnya, baik yang mendukung maupun yang menentang efektivitas sekolah ramah anak dalam membangun karakter spiritual. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif dan menganalisis berbagai perspektif yang ada, sehingga dapat menyusun argumen yang kuat berdasarkan bukti yang relevan. Selain itu, pengumpulan data dari berbagai sumber juga membantu dalam menggali gap antara teori dan praktik di lapangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran yang jelas tentang seberapa baik program sekolah yang ramah anak membangun karakter spiritual siswa. Selain itu, analisis literatur yang dilakukan akan membantu peneliti membuat saran untuk meningkatkan program pendidikan di masa depan. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan pendidikan yang lebih responsif dan adaptif terhadap tantangan zaman modern dengan memahami berbagai metode yang telah diterapkan di berbagai sekolah dan bagaimana metode-metode ini berdampak pada kehidupan spiritual siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah ramah anak mendukung perkembangan holistik anak-anak melalui lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Khomsin et al., 2024). Konsep ini menekankan bahwa tidak hanya penting untuk memperlakukan anak dengan baik, tetapi juga untuk memberikan sumber daya dan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan

sosial, emosional, dan intelektual mereka. Di sekolah ramah anak, pendekatan pendidikan berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan penanaman nilai-nilai moral dan spiritual (Ruswanti et al., 2024). Sekolah ramah anak juga berusaha untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, menciptakan kerja sama yang kuat demi kesejahteraan anak. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ini, sekolah ramah anak sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era modern dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sebuah pendekatan pengajaran yang dikenal sebagai sekolah ramah anak berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan (Budianto, 2023). Metode ini menggabungkan strategi yang mengutamakan kebutuhan sosial, emosional, dan akademis anak untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Sekolah yang

ramah anak memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sekolah ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik siswa tetapi juga membangun keterampilan sosial dan empati siswa melalui permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan diskusi kelompok.

Sekolah yang ramah anak juga mendorong guru untuk membantu dan memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan inklusif, guru berusaha untuk memahami dan mendukung setiap siswa dengan cara yang berbeda. Penekanan pada komunikasi positif dan penguatan perilaku baik adalah komponen penting dari pendekatan pengajaran ini. Sekolah yang ramah anak bukan hanya tempat siswa belajar; mereka juga membangun karakter, inovasi, dan nilai-nilai moral yang akan membantu siswa menghadapi tantangan di masa depan (Sultani et al., 2023).

Sebelum membahas lebih jauh tentang bagaimana sekolah ramah anak dapat membantu meningkatkan karakter spiritual siswa di era kontemporer, sangat penting untuk memahami konteks dan latar belakang pendidikan saat ini. Sekolah tidak hanya harus memberikan pendidikan akademik, tetapi juga harus mampu menanamkan moralitas dan karakter yang kuat pada siswa mereka di tengah-tengah kemajuan teknologi dan informasi yang cepat. Dengan pemahaman ini, kita dapat menjelajahi lebih lanjut strategi dan praktik yang diterapkan dalam sekolah ramah anak untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembahasan berikut ini:

1. Strategi Pendidikan Sekolah Ramah Anak dalam Membangun Karakter Spiritual

Sekolah ramah anak merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada kesejahteraan siswa, termasuk dalam aspek pengembangan karakter spiritual (Anandasari et al.,

2021). Dalam konteks pendidikan modern, karakter spiritual menjadi semakin penting, terutama di era digital di mana nilai-nilai moral dan etika seringkali terabaikan (Asyikin, 2024). Diantara strategi utama dalam membangun kepribadian spiritual di sekolah ramah anak yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai spiritual dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka dan hubungan mereka dengan orang lain serta lingkungan.

Penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran seni, siswa dapat diajak untuk mengeksplorasi karya seni

yang memiliki makna spiritual. Di sisi lain, dalam mata pelajaran sejarah, siswa dapat mempelajari tokoh-tokoh yang memiliki karakter kuat dan nilai-nilai spiritual yang tinggi. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membantu mereka untuk merenungkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mustakim, 2011).

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode lain yang efektif untuk membangun karakter spiritual. Dalam model ini, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang mendukung nilai-nilai spiritual, seperti proyek sosial yang mengajak mereka untuk membantu masyarakat (Rambe, 2024). Melalui pengalaman ini, siswa belajar tentang empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Penelitian menunjukkan bahwa

keterlibatan dalam proyek sosial dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu di sekitarnya dan memperkuat rasa kemanusiaan mereka.

Kegiatan luar sekolah yang membantu membangun karakter spiritual juga sangat penting. Sekolah dapat mengadakan acara seperti kursus kepemimpinan, seminar moral, atau kegiatan agama (Rambe, 2024). Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini memberikan mereka pengalaman yang bermanfaat untuk menerapkan prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan nyata. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan di luar kelas dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang mendukung pembentukan karakter.

Peran guru sebagai pembimbing spiritual juga tidak kalah penting. Guru bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga teladan bagi siswa. Melalui interaksi sehari-hari, guru dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dalam perilaku dan sikap mereka. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang menunjukkan sikap empati dan integritas dapat memengaruhi siswa untuk meniru perilaku positif tersebut. Oleh karena itu, pelatihan untuk guru tentang pengembangan karakter spiritual menjadi sangat penting untuk diterapkan (Khakiim, 2017).

Faktor penting dalam membangun karakter spiritual adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah harus membuat lingkungan yang aman dan nyaman di mana siswa dapat mengekspresikan diri dengan bebas. Lingkungan yang positif memungkinkan

siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman spiritual mereka tanpa takut. Studi menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang inklusif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mendukung perkembangan karakter mereka (Yulianto, 2016).

Selain itu, peran orang tua dalam mendidik karakter spiritual siswa tidak boleh diabaikan. Untuk membantu orang tua memahami bagaimana mereka membentuk karakter anak mereka, sekolah dapat mengadakan workshop atau seminar. Studi menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat bermanfaat untuk mendukung perkembangan spiritual anak baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua yang aktif dapat mendukung prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah (Santoso & Wahib, 2024).

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi juga bisa mendukung pendidikan karakter spiritual (Rahma et al., 2024). Sekolah dapat menggunakan aplikasi dan platform digital untuk menyediakan konten yang mendidik dan inspiratif tentang nilai-nilai spiritual. Namun, penting bagi sekolah untuk memilih konten yang relevan dan bermanfaat agar siswa tidak terpengaruh oleh konten negatif yang tersebar di internet. Teknologi dapat membantu pertumbuhan spiritual siswa dengan pendekatan yang tepat.

Evaluasi dan penilaian karakter spiritual siswa juga perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan. Sekolah dapat menggunakan metode penilaian yang holistik, termasuk observasi, refleksi diri, dan umpan balik dari teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa

evaluasi yang komprehensif dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perkembangan karakter siswa dan membantu sekolah dalam merancang program yang lebih efektif ke depannya (Yusuf, 2024). Namun, ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi ini. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif dari media sosial dan informasi yang tidak terfilter. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengedukasi siswa tentang penggunaan media sosial yang bijak dan mendukung mereka dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar. Pendekatan pendidikan yang kritis terhadap media dapat membantu siswa menjadi lebih selektif dalam menerima informasi.

Kolaborasi dengan komunitas juga menjadi strategi yang efektif dalam mendukung

pengembangan karakter spiritual siswa. Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga keagamaan atau organisasi sosial untuk menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan siswa dan masyarakat. Kerjasama ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis tetapi juga memperkuat hubungan antara siswa dan komunitas, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan mereka.

Dalam konteks penelitian dan pengembangan, penting bagi sekolah untuk terus melakukan studi untuk mengevaluasi dampak program yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan program pendidikan dan pengembangan model pembelajaran yang lebih baik. Dengan pendekatan berbasis data, sekolah dapat memastikan bahwa strategi yang diterapkan

benar-benar efektif dalam membangun karakter spiritual siswa (Hidayat & Asyafah, 2019).

Oleh karena itu, sekolah yang ramah anak sangat penting untuk membangun karakter spiritual siswa dalam menghadapi tantangan zaman sekarang. Dengan menggunakan berbagai pendekatan pendidikan yang luas dan inklusif, sekolah memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter spiritual. Tidak hanya siswa, tetapi masyarakat secara keseluruhan mendapat manfaat dari hal ini. Sekolah yang ramah anak harus terus berkembang untuk mengikuti perkembangan zaman ke depan. Dengan menggunakan teknologi dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pendidikan moral dapat ditingkatkan. Ini akan

menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual yang tinggi dan karakter yang kuat.

2. Tantangan dan Peluang dalam Membangun Karakter Spiritual di Era Digital.

Pada zaman modern seperti saat ini, kemajuan teknologi informasi telah memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan secara signifikan. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah tantangan dalam membangun karakter spiritual di kalangan generasi muda. Era digital, dengan segala kemudahan akses informasi, sering kali menyuguhkan konten yang tidak mendidik, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai spiritual yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk

menganalisis tantangan dan peluang dalam membangun karakter spiritual di era digital ini (Saputra et al., 2023).

Yang menjadi tantangan utama yang dihadapi salah satunya adalah maraknya informasi yang tidak terfilter. Dengan akses internet yang begitu luas, anak-anak dan remaja dapat dengan mudah terpapar pada konten yang negatif, seperti kekerasan, kebencian, dan perilaku amoral. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai spiritual dan moral mereka. Penelitian menunjukkan bahwa paparan terhadap konten negatif dapat mengurangi empati dan meningkatkan perilaku agresif di kalangan anak-anak (Ariani et al., 2023).

Selain itu, media sosial memengaruhi spiritualitas. Anak-anak dan remaja sering

menghabiskan banyak waktu di platform media sosial, di mana mereka sering terpapar pada kebiasaan dan norma yang mungkin tidak sesuai dengan keyakinan mereka tentang iman. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk diterima dapat mendorong mereka untuk berperilaku dengan cara yang bertentangan dengan ajaran spiritual yang mereka terima. Menurut penelitian, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membahayakan kesehatan mental dan spiritual anak (Lubis & Ricka Handayani, 2023).

Namun, meskipun ada banyak tantangan, era digital juga menawarkan peluang yang signifikan untuk membangun karakter spiritual. Salah satu peluang tersebut adalah akses mudah ke berbagai sumber informasi yang positif. Banyak platform

pendidikan, situs web, dan aplikasi yang menawarkan konten yang mendidik tentang nilai-nilai spiritual, moral, dan etika. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang karakter spiritual.

Teknologi juga membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Sekolah dapat menggunakan alat digital untuk membuat pelajaran yang lebih mendalam dan relevan bagi siswa. Misalnya, permainan edukatif, video, dan animasi dapat membuat pelajaran tentang iman lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut penelitian, pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang materi.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mengajarkan karakter spiritual adalah peluang yang harus dimanfaatkan. Sekarang, orang tua dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan sumber daya untuk membantu mereka mengajarkan nilai-nilai spiritual anak-anak mereka. Sekolah dapat mengadakan workshop atau seminar untuk orang tua tentang cara membimbing anak-anak mereka di dunia internet, termasuk cara memilih konten yang positif dan mendidik mereka.

Salah satu tantangan lainnya adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran berbasis digital (Manan, 2023). Sangat penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan

pengembangan profesional untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan karakter spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang dilatih dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Lingkungan sekolah yang ramah anak juga menjadi faktor penting dalam membangun karakter spiritual di era digital. Sekolah yang menciptakan atmosfer positif dan inklusif dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara spiritual (Ulfadhilah, 2024). Dengan adanya dukungan dari teman sebaya dan guru, siswa lebih mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang diajarkan. Hal ini selaras dengan penelitian yang

menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Dimungkinkan untuk menggunakan media digital untuk membentuk komunitas yang mendukung pertumbuhan karakter spiritual. Sekolah dapat menggunakan platform online untuk membangun jaringan antara siswa, orang tua, dan guru. Mereka dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain tentang nilai-nilai spiritual melalui forum diskusi, grup belajar, dan kegiatan online. Studi menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan kesehatan mental dan emosional siswa.

Selain itu, era digital menawarkan kesempatan untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan yang mendukung karakter

spiritual. Sekolah dapat mengorganisir acara virtual, seperti seminar, workshop, atau kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran akan sangat penting atau kampanye sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritual. Kegiatan ini tidak hanya dapat menjangkau siswa di sekolah, tetapi juga komunitas yang lebih luas, sehingga meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat.

Kombinasi antara pendidikan formal dan informal juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter spiritual. Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan atau organisasi sosial untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang nilai-nilai spiritual. Kegiatan seperti pengabdian masyarakat, retreat spiritual,

atau diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih nyata (Manan, 2024). Namun, ada hal lain yang membuat membangun karakter spiritual di era digital menjadi tantangan yang sulit. Semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan komunitas, harus berkolaborasi untuk mengatasi masalah yang ada. Sangat penting bahwa semua pihak bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa.

Dalam menghadapi tantangan ini, evaluasi yang berkelanjutan juga sangat diperlukan. Sekolah harus secara rutin mengevaluasi program dan strategi yang diterapkan dalam membangun karakter spiritual siswa. Dengan menggunakan data dan

umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru, sekolah dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan (Darmayanti & Wibowo, 2014).

Pada akhirnya, membangun karakter spiritual di era teknologi modern membutuhkan komitmen dan kolaborasi dari semua pihak. Meskipun kendala yang ada sangat signifikan, peluang yang ditawarkan oleh era digital juga sangat besar. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah, orang tua, dan komunitas dapat bekerja sama untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter spiritual yang kuat, mampu menghadapi tantangan zaman, dan berkontribusi positif

terhadap masyarakat. Secara keseluruhan, tantangan dan peluang dalam membangun karakter spiritual di era digital saling bergantung satu sama lain. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang kedua aspek ini memungkinkan kita untuk membuat pendekatan yang lebih efisien untuk membentuk karakter spiritual siswa. Dengan menggunakan teknologi dengan bijak dan mengutamakan nilai-nilai positif, kita dapat berharap untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis.

E. Kesimpulan

Efektivitas Sekolah Ramah Anak dalam membangun karakter spiritual siswa di era digital sangat dipengaruhi oleh strategi pendidikan yang diterapkan serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Pertama, strategi pendidikan di Sekolah Ramah Anak berfokus pada pengembangan nilai-nilai spiritual melalui kurikulum yang terintegrasi, kegiatan

ekstrakurikuler, dan pendekatan pedagogis yang menekankan pengalaman belajar yang holistik. Melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter spiritual, seperti toleransi, empati, dan keadilan. Akan tetapi, di tengah era digital yang menawarkan kemudahan akses informasi dan interaksi sosial, tantangan muncul dalam bentuk pengaruh negatif dari konten digital, penurunan interaksi sosial langsung, dan pergeseran nilai-nilai yang terjadi akibat budaya digital. Meski demikian, peluang untuk membangun karakter spiritual juga terbuka lebar, seperti pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai positif, membangun komunitas belajar yang lebih luas, serta mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam platform digital.

Sekolah Ramah Anak dapat membantu membentuk karakter spiritual siswa yang kuat dan fleksibel di era digital dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi kesulitan saat ini. Ini akan membuat mereka tidak hanya sukses secara akademis, tetapi

juga memiliki integritas dan ketahanan moral untuk menghadapi dinamika kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdiin, F., & Ps, K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Anandasari, S. F., Hidayat, R., & Rizki, M. F. (2021). Implementasi Kota Layak Anak Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di Kota Bekasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(4), 377–390.
- Argadinata, H., Majid, M., & Benty, D. (2024). Partisipasi Orang Tua dalam Program Anti- Bullying: Perspektif Multikultural Berbasis Human Relation. In *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., & Zani, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Era Digital. In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Asyikin, N. (2024). Pendidikan Moral Di Era Digital: Membangun Karakter Tangguh Di Tengah Tantangan Modern. *Perspektif Agama Dan Identitas*, 9(5).
- Budianto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1).
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223–234.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di sekolah inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284.
- Karim Amrullah, A. (2023). Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan pada Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 5 Brebes. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(4), 319–336. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i4.1001>
- Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72–83.
- Khakiim, U. (2017). Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(2).
- Khomsin, A., Jaya, I., & Utami, N. C. M. (2024). Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA). *Sebuah Kajian Literatur Implementasi Dan Dampaknya Di Sekolah Dasar*, 354–362.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.

- Lubis, H. A. S., & Ricka Handayani, M. M. (2023). *Generasi Z dan Entrepreneurship. Bypass*. SDN Purwoyoso 02 Semarang. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 1618–1635.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Manan, A. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 33–45.
- Mustakim, B. (2011). Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat. In *Samudra Biru*.
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94–103.
- Rambe, N. (2024). Strategi Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Bagi Siswa. *Analysis*, 2(2), 241–249.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Ruswanti, T., Jannah, M., & Malaikosa, L. (2024). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Positif Pada Anak. *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS*, 2(2), 92–101.
- Santoso, A. B., & Wahib, A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam Almadina, MI Al Khoiriyah 2 dan building students' spiritual character, so that they are not only able to compete academically, but also have
- Saputra, A., Tawil, R., Hartutik, H., & Nazmi, R. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193.
- Ulfadhilah, K. (2024). Penanaman Karakter Disiplin di Lingkungan Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 153–165.
- Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291–300.
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan ramah anak studi kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 137–156.
- Yusuf, I. A. (2024). Ragam Model Penanaman Karakter di Satuan Lembaga Pendidikan (Pesantren, Madrasah dan Sekolah). *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 85–104.

integrity and a positive attitude
in interacting in the digital era.